



PELATIHAN PEMBUATAN SNACK BOUQUET SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KREATIVITAS DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BINAAN DI SMK NEGERI 1 MAS UBUD

Oleh

I Gusti Ayu Trisna Maheswari¹, I Wayan Eka Sudarmawan²

^{1,2}Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Email: igatrisnamaheswari@gmail.com

Article History:

Received: 07-04-2026

Revised: 27-04-2026

Accepted: 10-05-2026

Keywords:

Pelatihan, Snack
Bouquet, Kreativitas,
Kewirausahaan,
Siswa SMK

Abstract: Pelatihan pembuatan snack bouquet merupakan salah satu bentuk pembelajaran aplikatif yang mengembangkan kreativitas siswa melalui keterampilan merangkai produk berbahan makanan ringan yang memiliki nilai estetika dan nilai jual. Kegiatan ini dilaksanakan dalam program Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) SMK Binaan oleh Program Studi Diploma 3 Perhotelan Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional di SMK Negeri 1 Mas Ubud, Kabupaten Gianyar. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih terbatasnya keterampilan siswa dalam menghasilkan produk kreatif yang bernilai ekonomi serta kurangnya pelatihan praktis yang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pengenalan teori, praktik langsung pembuatan snack bouquet, dan evaluasi hasil kegiatan. Pelatihan difokuskan pada pengenalan alat dan bahan, teknik dasar perangkaian, prinsip estetika, serta pengemasan produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu membuat snack bouquet dengan desain yang variatif, teknik perangkaian yang baik, dan kemasan yang menarik. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan kreatif, kemampuan teknis, serta pemahaman siswa mengenai peluang usaha berbasis produk kreatif di lingkungan sekolah kejuruan.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya di Provinsi Bali yang dikenal sebagai destinasi wisata dunia. Perkembangan industri pariwisata menuntut tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, kreativitas, serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri hospitality. Setelah pandemi Covid-19, berbagai upaya pemulihan sektor pariwisata terus dilakukan melalui peningkatan kualitas layanan dan penguatan sumber daya manusia. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya pendidikan vokasi sebagai lembaga yang berperan dalam menyiapkan tenaga kerja terampil dan adaptif terhadap kebutuhan industri pariwisata dan ekonomi kreatif (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021; UNWTO, 2022).



Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan praktis dan kompetensi kerja yang relevan dengan dunia industri. Pembelajaran pada SMK menekankan pada penguasaan keterampilan, kreativitas, serta kesiapan kerja melalui kegiatan yang bersifat aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui pengalaman praktik secara langsung (Direktorat Pembinaan SMK, 2020).

SMK Negeri 1 Mas Ubud merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berfokus pada bidang pariwisata dan berlokasi di Kabupaten Gianyar, Bali. Letak sekolah yang berada di kawasan pariwisata Ubud memberikan peluang dalam pengembangan keterampilan siswa yang relevan dengan kebutuhan industri hospitality. Lingkungan pariwisata yang dinamis menuntut siswa tidak hanya memiliki keterampilan pelayanan, tetapi juga kemampuan menciptakan produk kreatif yang memiliki nilai tambah sebagai bagian dari industri kreatif pendukung pariwisata.

Namun demikian, masih terdapat keterbatasan keterampilan praktis siswa dalam menghasilkan produk kreatif yang bernilai ekonomi, khususnya pada keterampilan *Snack Bouquet* yang dapat dikembangkan sebagai peluang usaha. Pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan berbasis praktik menjadi penting untuk mendukung pembentukan jiwa kewirausahaan. Kreativitas memungkinkan siswa menghasilkan ide baru, menciptakan produk inovatif, serta meningkatkan nilai tambah suatu barang sehingga berpotensi menjadi peluang usaha yang dapat dikembangkan secara mandiri (Suryana 2014).

Salah satu alternatif keterampilan kreatif yang dapat dikembangkan adalah pembuatan *snack bouquet*. *Snack bouquet* merupakan rangkaian dekoratif yang memadukan berbagai jenis makanan ringan dengan teknik perangkaian menyerupai bouquet sehingga menghasilkan produk yang menarik dan memiliki nilai jual. Produk ini memiliki keunggulan berupa bahan yang mudah diperoleh, proses pembuatan yang relatif sederhana, serta peluang pasar yang cukup luas sebagai produk hadiah atau dekoratif. Pengembangan produk kreatif sederhana seperti ini dinilai dapat menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif bagi siswa SMK (Zimmerer, Scarborough, & Wilson, 2008).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pelatihan pembuatan *snack bouquet* sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Mas Ubud. Kegiatan pelatihan ini dilakukan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberian keterampilan praktis dalam bidang *Snack Bouquet*. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memperoleh wawasan mengenai pengembangan produk kreatif serta peluang usaha yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan industri kreatif di lingkungan pariwisata.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi, pengenalan teori, dan praktik langsung pembuatan *snack bouquet*. Metode ini dipilih karena kegiatan berfokus pada pemberian keterampilan praktis yang menekankan pada pengalaman langsung peserta dalam membuat produk kreatif yang memiliki nilai estetika dan nilai jual. Pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis agar peserta dapat memahami konsep dasar hingga mampu mempraktikkan proses pembuatan *snack bouquet*

secara mandiri. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2025 di SMK N 1 Mas Ubud dengan melibatkan sebanyak 30 peserta. Peserta terdiri dari siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan sebagai upaya pengembangan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan di bidang kerajinan kreatif.

1. Tahap pertama adalah sosialisasi kegiatan yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai tujuan pelatihan, manfaat kegiatan, serta pengenalan peluang usaha berbasis produk kreatif. Pada tahap ini peserta pemahaman mengenai pentingnya kreativitas dan jiwa kewirausahaan dalam pengembangan keterampilan siswa SMK.
2. Tahap kedua adalah pengenalan teori dasar yang meliputi penjelasan mengenai konsep *snack bouquet*, alat dan bahan yang digunakan, teknik dasar perangkaian, prinsip estetika, serta cara pengemasan produk. Penyampaian materi dilakukan secara singkat sebagai dasar sebelum peserta melakukan praktik langsung.
3. Tahap ketiga merupakan praktik pembuatan *snack bouquet*. Pada tahap ini peserta melakukan proses pembuatan mulai dari pemilihan bahan, teknik penyusunan, perangkaian, hingga pengemasan produk. Kegiatan praktik dilakukan secara langsung dengan pendampingan untuk memastikan peserta memahami setiap tahapan pembuatan produk.



Gambar 1. Pelatihan Merangkai Snack Bouquet

4. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk melihat pemahaman peserta terhadap materi dan keterampilan yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap hasil produk yang dibuat peserta serta keterlibatan peserta selama kegiatan praktik berlangsung. Melalui tahapan tersebut, pelaksanaan pelatihan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang aplikatif serta mendukung pengembangan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan *snack bouquet* dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Mas Ubud. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai tujuan pelatihan serta pengenalan peluang usaha berbasis produk kreatif. Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya kreativitas dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah serta peluang pengembangan usaha sederhana yang dapat dilakukan oleh siswa. Pembelajaran berbasis praktik dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas karena siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembuatan produk (Suryana, 2014).

Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi teori dasar mengenai *snack bouquet* yang meliputi pengenalan alat dan bahan, teknik dasar perangkaian, prinsip estetika, serta

teknik pengemasan produk. Materi ini diberikan sebagai dasar sebelum peserta melakukan praktik. Pemahaman mengenai prinsip estetika seperti komposisi, keseimbangan, dan pemilihan warna menjadi bagian penting dalam menghasilkan produk yang menarik dan memiliki nilai jual. Produk kreatif yang dikemas secara menarik dapat meningkatkan minat konsumen dan memberikan nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan (Kotler & Keller, 2016).

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan *snack bouquet*. Pada tahap ini peserta mulai dari menyiapkan bahan makanan ringan, menyusun komposisi produk, melakukan perangkaian menggunakan bahan pendukung, hingga proses pengemasan. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung dan mampu mengikuti setiap tahapan pembuatan dengan baik. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta dapat menghasilkan *snack bouquet* dengan desain yang beragam sesuai dengan kreativitas masing-masing. Variasi desain terlihat dari pemilihan jenis snack, bentuk rangkaian, serta kombinasi warna kemasan yang digunakan.

Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan praktik juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami proses pembuatan produk yang memiliki nilai ekonomi. Peserta tidak hanya belajar merangkai produk, tetapi juga memahami pentingnya tampilan produk, kerapian, serta teknik pengemasan yang menarik. Pengembangan keterampilan melalui praktik langsung dapat membantu siswa memahami proses produksi secara menyeluruh sehingga mendukung terbentuknya jiwa kewirausahaan sejak dini (Zimmerer, Scarborough, & Wilson, 2008).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pembuatan dan hasil produk yang dihasilkan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta mampu menyusun *snack bouquet* dengan teknik yang baik, komposisi yang seimbang, serta kemasan yang rapi dan menarik. Produk yang dihasilkan menunjukkan bahwa keterampilan peserta mengalami peningkatan terutama dalam hal kreativitas desain dan teknik perangkaian. Selain itu, peserta juga mulai memahami bahwa produk sederhana dapat dikembangkan menjadi peluang usaha yang memiliki nilai jual.

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan *snack bouquet* memberikan pengalaman pembelajaran yang aplikatif bagi siswa SMK Negeri 1 Mas Ubud. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam merangkai produk kreatif, tetapi juga menumbuhkan kreativitas serta pemahaman mengenai peluang usaha berbasis industri kreatif. Produk *snack bouquet* yang dihasilkan menunjukkan bahwa keterampilan Snack Bouquet dapat dikembangkan menjadi produk yang bernilai ekonomi dan berpotensi menjadi alternatif usaha bagi siswa di lingkungan sekolah



Gambar 2. Dokumentasi Bersama



DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan *snack bouquet* di SMK N 1 Mas Ubud memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan siswa. Kegiatan dilakukan melalui tahapan sosialisasi, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi hasil karya peserta. Metode praktik langsung membantu siswa memahami proses pembuatan produk kreatif yang memiliki nilai estetika dan nilai jual.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam membuat desain *snack bouquet* sesuai kreativitas masing-masing. Tim pelaksana memberikan pendampingan terkait teknik perangkaian, pemilihan bahan, kombinasi warna, dan pengemasan produk sehingga hasil karya peserta terlihat lebih menarik dan rapi. Melalui kegiatan ini, siswa mulai memahami bahwa produk sederhana dapat dikembangkan menjadi peluang usaha yang memiliki nilai ekonomi.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan semangat kewirausahaan siswa. Peserta menjadi lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan ide, serta mampu bekerja sama selama proses praktik berlangsung. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan mendukung pengembangan keterampilan kreatif serta jiwa kewirausahaan siswa di lingkungan sekolah vokasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan *snack bouquet* sebagai bentuk pembelajaran berbasis praktik dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Mas Ubud. Pelaksanaan pelatihan melalui tahapan sosialisasi, pengenalan teori, dan praktik langsung memberikan pengalaman kepada siswa dalam membuat produk kreatif yang memiliki nilai estetika dan nilai jual. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pemahaman mengenai teknik dasar perangkaian, pemilihan bahan, serta pengemasan produk yang menarik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan *snack bouquet* dengan desain yang variatif dan kemasan yang rapi. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan wawasan kepada siswa mengenai peluang usaha berbasis produk kreatif yang dapat dikembangkan secara mandiri. Dengan demikian, pelatihan pembuatan *snack bouquet* dapat mendukung pengembangan keterampilan kreatif sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja maupun usaha mandiri.

PENGAKUAN / ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul *Pelatihan Pembuatan Snack Bouquet sebagai Strategi Peningkatan Kreativitas dan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMK Binaan di SMK Negeri 1 Mas Ubud*, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada SMKN 1 Mas Ubud beserta kepala sekolah, guru pendamping, dan para siswa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kerja sama, keterbukaan, dan semangat peserta dalam mengikuti pelatihan memberikan dukungan besar terhadap keberhasilan program ini.



Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional atas dukungan yang diberikan dalam bentuk fasilitas, pendampingan, dan dukungan kelembagaan sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, penghargaan turut diberikan kepada seluruh tim pelaksana yang telah berkontribusi dalam proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan dengan penuh tanggung jawab dan kerja sama yang baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada berbagai pihak lainnya yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran kegiatan ini. Penulis berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam mendukung pengembangan pendidikan vokasi, peningkatan kreativitas siswa, serta penumbuhan jiwa kewirausahaan di lingkungan sekolah kejuruan, khususnya pada bidang industri kreatif dan hospitality.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kompetensi di SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020. <https://smk.kemdikbud.go.id/>
- [2] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Kemenparekraf, 2021. <https://kemenparekraf.go.id/>
- [3] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Penguatan Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi di Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022. Diakses 4 Mei 2026. <https://www.peraturan.go.id/id/perpres-no-68-tahun-2022>
- [4] Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. *Marketing Management*. 15th ed. Harlow: Pearson Education, 2016. <https://www.pearson.com/>
- [5] Mulyani, S. *Kreativitas dalam Seni Merangkai dan Pengembangan Produk Florist Modern*. Bandung: Kreatif Cita Rasa, 2022.
- [6] Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses 4 Mei 2026. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- [7] Rusdiana, A. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018. <https://pustakasia.com/buku-kewirausahaan-teori-dan-praktik-rusdiana/>
- [8] Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019. <https://alfabeta.co.id/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd/>
- [9] Suryana. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. 4th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2014. <https://penerbitsalemba.com/>
- [10] UNWTO. *World Tourism Barometer*. Madrid: United Nations World Tourism Organization, 2022. <https://www.unwto.org/>
- [11] Wibowo, A. *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016. <https://pustakapelajar.co.id/>
- [12] Zimmerer, Thomas W., Norman M. Scarborough, and Doug Wilson. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. 5th ed. New Jersey: Pearson Education, 2008. <https://www.pearson.com/>